

**KODE/NAMA RUMPUN ILMU:  
721/ PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**JUDUL PENELITIAN**

**PEMBINAAN KARAKTER KEWARGAAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS PILAR-PILAR KEBANGSAAN DI MADRASAH ALIYAH  
SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Tahun ke-2 dari rencana 2 tahun**

**Ketua: Dr. Samsuri, M.Ag. NIDN. 0019067206  
Anggota: Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd. NIDN. 0030067804**

**Dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat  
Nomor DIPA 023.04.1.673453/2015, tanggal 5 Februari 2015  
Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015  
Nomor: 062/SP2H/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PEMBINAAN KARAKTER KEWARGAAN  
MULTIKULTURAL BERBASIS PILAR-PILAR  
KEBANGSAAN DI MADRASAH ALIYAH SE-  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : Dr. SAMSURI M.Ag.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0019067206  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Nomor HP : 081805950338  
Alamat surel (e-mail) : samsuri@uny.ac.id

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : MUKHAMAD MURDIONO M. Pd.  
NIDN : 0030067804  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 138.000.000,00



Mengetahui,  
Dekan FIS UNY

(Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.)  
NIP/NIK 196203211989031001

Yogyakarta, 30 - 10 - 2015  
Ketua,

(Dr. SAMSURI M.Ag.)  
NIP/NIK 197206192002121001



Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Ghufroon)  
NIP/NIK 196211111988031001

## Ringkasan

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. *Pertama*, mengidentifikasi model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal yang tepat di Madrasah Aliyah. Kedua, mengimplementasikan alternatif model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal di Madrasah Aliyah. Penelitian tahun kedua pada tahun 2015 ini dilakukan di tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih secara purposif, yakni MAN Yogyakarta 1 di Kota Yogyakarta, MAN Wonokromo di Kabupaten Bantul, dan MAN Maguwoharjo di Kabupaten Sleman.

Penelitian dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) bersama pimpinan madrasah aliyah negeri, guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bimbingan Konseling, karyawan, dan pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di tiga MAN tentang kebutuhan praktis pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, dan nilai kearifan lokal di sekolah. Selain itu data penelitian mendasarkan diri kepada observasi dan dokumentasi implementasi pembinaan karakter kewargaan berdasarkan buku panduan yang telah disosialisasikan melalui FGD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter kewargaan multikultural yang diidentifikasi dari “Pilar-pilar Kebangsaan dan Kenegaraan” MPR, nilai-nilai keagamaan (Islam), dan kearifan lokal telah dikembangkan secara langsung dan tidak langsung baik di dalam pembelajaran (program kurikuler) maupun kultur sekolah. Implementasi model pembinaan karakter kewargaan multikultural di masing-masing sekolah ditandai oleh keragaman latar belakang pendirian sekolah, iklim sekolah, lingkungan masyarakat. Selain itu, keragaman pemahaman keyakinan keagamaan para siswa yang cenderung homogen beragama Islam turut mempengaruhi implementasi model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal.

Kata Kunci: *kewargaan multikultural, pilar kebangsaan, nilai keagamaan, kearifan lokal, pendidikan karakter*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah swt, karena laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter kewargaan multikultural yang dimuat dalam dokumen sosialisasi “Pilar-pilar Kebangsaan dan Kenegaraan” MPR RI yang relevan dengan kebutuhan model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan di Madrasah Aliyah, dan menyusun model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan berdasar identifikasi kebutuhan di Madrasah Aliyah.

Penelitian didanai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA 023.04.1.673453/2015, tanggal 5 Februari 2015 Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015 Nomor: 062/SP2H/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015. Untuk ini, tim peneliti menghaturkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi dan Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan penelitian yang diberikan.

Terimakasih secara khusus disampaikan kepada Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri dan guru-guru di tiga MAN DIY yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan penelitian ini. Kepada mereka, hasil penelitian ini dipersembahkan.

Tim peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak. Untuk itu, semoga di penelitian berikutnya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Tim Peneliti,

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>3</b>
<b>BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	<b>8</b>
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b>	<b>9</b>
<b>BAB 5. HASIL YANG DICAPAI</b>	<b>12</b>
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>27</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini didorong oleh temuan hasil penelitian hibah bersaing tahun pertama oleh Samsuri dan Marzuki (2014) yang menunjukkan bahwa meskipun MA belum seluruhnya melakukan pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan sebagaimana dimuat dalam pilar-pilar kebangsaan Indonesia secara eksplisit dalam program kurikuler dan kultur sekolah dengan label pembinaan karakter kewargaan multikultur. Namun, dalam praktiknya seluruh MA baik secara eksplisit maupun implisit sudah melakukan upaya pembinaan karakter kewargaan multikultural dalam hal sikap menghormati (respek) dan mengakui (rekognisi) setiap perbedaan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Samsuri dan Marzuki (2014) itu juga menyebutkan bahwa keteladanan dan habituasi berupa penghormatan (respek) dan pengakuan (rekognisi) terhadap perbedaan dan keragaman oleh pimpinan MA (kepala dan wakil MA), tenaga pendidik dan kependidikan, dan siswa sangat penting dalam pembinaan karakter kewargaan multikultural. Dua sikap karakter ini yang kemudian dikembangkan dalam model pembinaan karakter kewargaan multikultur di MA. Di sisi lain, belum tumbuhnya kesadaran dari *stakeholder* sekolah bahwa pembinaan karakter itu adalah tanggungjawab bersama, bukan hanya guru agama, PKn, dan BK, menjadikan implementasi model model pembinaan karakter kewargaan multikultur di MA yang telah dirumuskan dalam penelitian tahun pertama (2014) menjadi penting dilakukan.

MA sebagai sekolah berciri khas keagamaan Islam selama ini dipandang bersifat homogen secara keagamaan dan tradisi keberagamaan di Indonesia.

Namun, secara kultural, pemahaman terhadap orang atau komunitas lain baik di dalam MA maupun di luar nampak terdapat perbedaan. Hal ini nampak dari hasil riset Samsuri dan Marzuki (2014), yang seolah membenarkan kenyataan bahwa aspek kebangsaan dan keagamaan sebagai modal kewargaan multikultural sudah berkembang dan dibina di madrasah aliyah.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kewargaan Multikultural

Jonathan Miller-Lane, Tyrone C. Howard & Patricia Espiritu Halagao (2007) mengidentifikasi kompetensi kewargaan multikultural dapat dikembangkan melalui beragam kajian pembelajaran, seperti *social studies* yang di dalamnya memuat topik pendidikan kewarganegaraan di Amerika Serikat. Dengan demikian *civic multicultural competence* diharapkan dapat disiapkan para guru agar para siswa mampu menghadapi kehidupan masyarakat global yang bercorak multikultural.

Pada bagian lain, kompetensi tersebut hanya mungkin jika ada suatu masyarakat kewargaan yang dalam kategori Robert Putnam (1993: 89-91) mencakup *civic engagement; political equality; solidarity, trust, tolerance*; dan adanya *associations* sebagai *social structures of cooperation*. *Civic engagement* berarti bahwa bahwa kewarganegaraan dalam sebuah *civic community* ditandai oleh partisipasi aktif dalam urusan-urusan publik. *Political equality* mencakup pengertian bahwa kewarganegaraan dalam *civic community* memerlukan kesetaraan hak-hak dan kewajiban untuk semua warga, komunitas diikat oleh hubungan horisontal yang resiprositas dan kooperasi, bukan oleh hubungan vertikal dan dependensi. *Solidarity, trust, tolerance* tampak dalam perilaku saling membantu, memiliki kepercayaan penuh satu dengan lainnya meskipun memiliki pandangan berbeda, tetapi tetap toleran. *Associations (Social Structures of Cooperation)* diartikan sebagai asosiasi masyarakat kewargaan yang menyumbangkan keefektivan dan stabilitas pemerintahan demokratis, baik dari pengaruh “internal” atas anggota secara individual maupun dampak “eksternal” atas pemerintahan yang lebih luas.



Bagaimanakah masyarakat kewargaan multikultural Indonesia? Penelitian Samsuri (2009) menunjukkan bahwa gagasan masyarakat kewargaan di Indonesia telah diperkuat oleh peran negara sejak era reformasi, terutama di era pemerintahan Presiden B. J. Habibie. Pada era Habibie, masyarakat kewargaan diimajinasikan sebagai masyarakat madani. Dalam program kurikuler di sekolah, gagasan masyarakat kewargaan ditransformasikan ke dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Pada bagian lain, Zakiyuddin Baidhawiy (2007) mengenalkan hasil kajiannya tentang pentingnya teologi multikultural, terutama di Indonesia. Dalam analisisnya, Zakiyuddin Baidhawiy menemukan bahwa identitas keagamaan Islam yang mayoritas dijumpai terutama di lembaga-lembaga pendidikan semacam madrasah aliyah, dapat menjadi tempat terbaik untuk menyemai harmoni melalui pendidikan agama berbasis teologi multikulturalis.

## 2.2 Pilar-pilar Kebangsaan Indonesia

Konsepsi “Pilar-pilar Kebangsaan” Indonesia atau lengkap dikenal dengan “Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” (Setjen MPR RI, 2012) secara masif disosialisasikan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia semenjak periode 2009-2014 di bawah Ketua MPR Taufik Kiemas. Keempat pilar menurut MPR RI tersebut meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Meskipun ada perdebatan tentang posisi Pancasila yang menjadi salah satu pilar, karena Pancasila merupakan dasar negara, namun MPR RI bersikukuh menjadikan Pancasila sebagai salah satu dari keempat pilar berbangsa dan bernegara (Samsuri, 2012).

Pilar-pilar tersebut dalam praktiknya oleh MPR disosialisasikan melalui sejumlah media televisi, surat kabar dan *online*. Selain itu, MPR juga melakukan kegiatan semacam lomba cerdas cermat (LCC) “Empat Pilar.”

Relevansinya dengan topik penelitian ini, maka nilai-nilai karakter kewargaan multicultural akan mengacu kepada buku panduan yang diterbitkan oleh MPR RI tentang empat pilar. Menurut MPR, alasan pentingnya empat pilar itu ialah karena:

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai penjelmaan semangat kekeluargaan negara Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk mengukuhkan nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan mandat konstitusional yang diembannya. Dalam kaitan ini, MPR melaksanakan tugas-tugas konstitusionalnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan MPR adalah dengan melaksanakan tugas memberikan pemahaman nilai-nilai luhur bangsa yang terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika kepada masyarakat. Upaya ini selanjutnya dikenal dengan kegiatan Sosialisasi Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Setjen MPR RI, 2012: v).

### 2.3. Kompetensi Kewarganegaraan

Karakter warga negara dapat dikelompokkan menurut skala dari yang “sangat buruk” hingga “sangat baik”. Sebutan “warga negara yang baik” (*good citizen*) tergantung kepada nilai-nilai dari pendefinisian konsep skala tersebut. “Warga negara demokratis” adalah suatu tipe ideal yang memuat berbagai definisi demokrasi. Dari hal ini, menurut Veldhuis (1997: 9) perbedaan pandangan tentang demokrasi membawa tipe (penskalaan) tersebut ke dalam perbedaan hak-hak dan kewajiban-kewajiban politik bagi para warga negara. Karakter warga negara ideal yang memiliki watak demokratis, “*good citizen*,” terdapat beberapa indikator penyebutannya.

Sejalan dengan karakter masyarakat kewargaan yang kondusif untuk kehidupan politik demokrasi, ada beberapa penjelasan tentang karakter

demokratis warga negara. Branson (1999: 23-25) menyebutkan bahwa karakter kewarganegaraan yang mendukung sistem demokrasi memiliki sifat privat maupun publik yang patut dikembangkan dalam kehidupan demokrasi. Karakter tersebut antara lain mencakup karakter: menjadi anggota masyarakat yang independen, memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana, serta, mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Pada bagian lain, meminjam kategori sifat warga negara dari Nadine dan Clark (1989), Somantri (2001: 184-185) membagi tiga macam karakter warga negara, yaitu *sponge citizens*, *stone citizens* dan *generator citizens*. Di antara ketiga karakter tersebut, tipe *generator citizens* sejalan dengan karakter warga negara demokratis, artinya mampu menggerakkan dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara dalam sistem politiknya. *Sponge citizens* yang memiliki karakter seperti massa mengambang dan *stone citizen* yang berkarakter tidak mau melakukan perubahan cenderung tidak konstruktif untuk kehidupan demokrasi.

#### 2.4. Desain Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2010) telah mengenalkan desain pendidikan karakter untuk program kurikuler dan kultur di sekolah. Program kurikuler memasukkan pesan pendidikan karakter secara terintegrasi lintas mata pelajaran, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pendidikan karakter dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mencapai tujuan kurikuler suatu mata pelajaran.

Pada bagian lain, program kultur sekolah dari pendidikan karakter tampak dalam beberapa bentuk pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan

keteladanan diberikan oleh pimpinan sekolah, guru dan karyawan di sekolah, juga peran serta orang tua/wali siswa. Baik program kurikuler maupun kultur sekolah dalam kerangka pendidikan karakter, keberhasilannya amat tergantung kepada segenap elemen tersebut, baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagaimana dimaksudkan oleh Lickona (1996) dan Character Education Partnership (2003).

Sejalan dengan Lickona (1996) dan Character Education Partnership (2003), mengikuti Chavell T. Pittman (2009), maka pendidikan karakter dalam pembinaan kewarganegaraan multikultural seyogianya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi dialog antar-kelompok, pembelajaran dengan bakti sosial (*service learning*), dan pelatihan kemajemukan tempat kerja (*workplace diversity training*).

### **BAB 3**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **3.1 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal yang tepat di Madrasah Aliyah;
- b. mengimplementasikan alternatif model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal di Madrasah Aliyah.

##### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan secara teoretis memperkaya khazanah model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keIndonesiaan yang dalam konsensus kebangsaan, ajaran agama, dan nilai kearifan lokal. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan dalam pembinaan karakter kewargaan multikultural di sekolah.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua (2) tahun. Penelitian tahun pertama dilakukan pada tahun anggaran 2014. Penelitian dilakukan dalam periode Maret 2015 dan akan berakhir sekitar awal September 2015. Penelitian tahun kedua pada tahun 2015 ini dilakukan di tiga Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih secara purposif, yakni MAN Yogyakarta 1 di Kota Yogyakarta, MAN Wonokromo di Kabupaten Bantul, dan MAN Maguwoharjo di Kabupaten Sleman. Pertimbangannya, selain faktor sebaran geografis lokasi masing-masing Madrasah Aliyah Negeri, yakni kekhasan untuk tiap sekolah.

#### **4.2 Desain Penelitian**

Sebagai bentuk *research and development* (R&D), maka penelitian Tahun Kedua ini dilakukan sebagai berikut:

1. Validasi model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal di Madrasah Aliyah.
2. Mengujicoba model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal di Madrasah Aliyah masing-masing satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta, DIY yang ditentukan secara purposif.

3. Merevisi dan mendiseminasi buku model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal di Madrasah Aliyah.

#### 4.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini, mengikuti klasifikasi Suharsimi Arikunto (1999, 2002), adalah *paper* dan *person*. Paper yang dimaksud adalah literatur-literatur/kepuustakaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan sumber data berupa person dapat juga disebut sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi para guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri sebagai pembentuk karakter kewargaan multikultural dalam program kurikuler di kelas, dan unsur pimpinan madrasah aliyah (kepala dan wakil kepala), karyawan/tata usaha, guru-guru terkait (guru pendidikan agama dan Bimbingan konseling), serta wakil pengurus organisasi intra siswa (OSIS) yang menjadi pelaku kultur sekolah untuk mengimplementasikan pembinaan karakter kewargaan multikultural berbasis pilar-pilar kebangsaan.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Secara umum teknik pengumpulan dan analisis data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu studi lapangan di madrasah aliyah dan *desk study*. Studi lapangan meliputi:

1. Observasi, untuk memperoleh informasi yang terjadi di lapangan.
2. *Pilot project*, untuk mengujicobakan model alternatif pembinaan karakter kewargaan multikultural berbasis pilar-pilar kebangsaan di masing-masing madrasah aliyah se-DIY.

*Desk study* dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi literatur, teknik pemanfaatan data-data sekunder serta data tertulis lainnya mengenai pilar-pilar kebangsaan di Indonesia dan kewargaaan multikultural.
2. *Peer Discussion* (PD) untuk memperkuat konstruksi analitik dan teoretik hasil kajian analisis data sementara.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para guru terhadap temuan kebutuhan pembinaan karakter kewargaan multikultural berbasis pilar-pilar kebangsaan di masing-masing madrasah aliyah se-DIY.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini meliputi: Buku Panduan Pembinaan Karakter Kewargaan Multikultural yang disusun tim peneliti berdasarkan hasil penelitian tahun pertama; lembar observasi; panduan FGD; dan panduan dokumentasi.



## **BAB 5**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **5.1 DATA PROFIL TIGA MADRASAH ALIYAH**

Data ini berupa profil tiga MAN yang menjadi subjek penelitian pembinaan karakter kewargaan multikultural. Profil MAN ditampilkan dalam bentuk deskripsi visi, misi, dinamika dan struktur kelembagaan, data kuantitatif tenaga pendidik dan kependidikan, serta jumlah siswa di tiga MAN.

Maksud perolehan data ini untuk menjelaskan karakteristik tiga MAN, meski sama-sama di bawah Kementerian Agama RI sebagai sekolah khas keagamaan Islam. Namun, aspek kultur sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta daya dukung unsur-unsur sekolah akan sangat mempengaruhi ketercapaian visi dan misi sekolah yang sejalan dengan tujuan dari penelitian ini.

##### **1. MAN Yogyakarta I**

MAN Yogyakarta I dimulai pendiriannya pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah yaitu Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) putra dan putri serta Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA). SGHA inilah yang menjadi cikal bakal MAN Yogyakarta I. Secara yuridis, ketiga sekolah tersebut ditetapkan melalui Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Pada tahun 1954 SGHA diubah menjadi Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Seiring waktu, PHIN dialihfungsikan sebagai MAN Yogyakarta I pada 16 Maret 1978. Pada tahun 1999 MAN Yogyakarta I menjadi SMU berciri Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1999.

Seiring dinamikanya, MAN Yogyakarta I diselenggarakan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri. Secara ringkas visi MAN Yogyakarta I dinyatakan sebagai berikut:

Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul di bidang iman-taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Visi tersebut selanjutnya diuraikan dalam Misi MAN Yogyakarta I yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Pada bagian lain, visi dan misi tersebut harapannya dapat mencapai tujuan-tujuan MAN Yogyakarta I yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dinyatakan sebagai berikut:

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Sementara itu, tujuan khusus MAN Yogyakarta I mencakup bidang akademik dan non akademik.

## 2. MAN Wonokromo Bantul

Pada tahun 1962 Kelurahan/Desa Wonokromo mendirikan Lembaga Pendidikan yaitu PGA (Pendidikan Guru Agama) Bapendan yang dikelola oleh Bapan Pendidikan An-Nahdloh (Bapendan) atas prakarsa Haji Raden Irsyad (Lurah Desa Wonokromo saat itu). KH.M. Syifa', K. Dja'far Salim, Raden muhdi dan tokoh-tokoh lain seperti Bapak Bada Abdurrahman, Badawi Wonohastono, Bakhiroh Mahfudz, Ziman Ismail. Kepala PGA Bapendan pada saat itu dipegang oleh Bapak Basuni, SH adik kandung dari Ibu Nyai Hj. Istijabah (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imam).

Sekitar tahun 1968, PGA Bapendan diubah namanya menjadi PGA Latihan, bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 149 Tahun 1970 tanggal 25 Juli 1970, maka PGA Latihan dinegerikan dan namanya berubah lagi menjadi PGAN 6 Tahun. Pada tanggal 17 Maret 1978 PGAN 6 tahun diubah menjadi MAN Wonokromo dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978.

Seiring dinamikanya, MAN Wonokomo Bantul diselenggarakan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri. Secara ringkas visi MAN Wonokomo Bantul dinyatakan sebagai berikut: "Terwujudnya **MATRA UTAMA**, yaitu Siswa yang **BeriMAN**, **TR**ampil, **U**nggul, berbasis **T**eknologi, ber**A**khlaq mulia, **M**andiri dan **A**sri". Visi tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi MAN Wonokomo Bantul yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi dalam keimanan, sehat jasmani dan rohani, peduli lingkungan dan berjiwa sosial.
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada *life skill*.
3. Membekali dan mendidik siswa sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.

4. Memberikan pelayanan pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi.
5. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter.
6. Memberikan wawasan kewirausahaan bagi siswa sebagai bekal hidup mandiri.
7. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindang dan indah.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bagi siswa.

### 3. MAN Maguwoharjo

Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo berada di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. MAN ini semula pada tahun 1968 adalah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa-A Negeri yang mencetak calon guru agama untuk anak tuna netra. Sebelumnya sekolah ini berdiri di bawah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) dengan Kepala Madrasah pertama Bapak Supardi Abdusshomad, dimana beliau adalah seorang penyandang tunanetra. Kemudian alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978.

Berdasarkan sejarah tersebut, maka MAN Maguwoharjo sampai dengan sekarang menerima siswa anak berkebutuhan khusus dalam hal ini siswa tunanetra. Siswa Tunanetra ini belajar bersama dengan anak yang awas. Mereka belajar membaur bersama, sehingga layanan pendidikan di MAN Maguwoharjo memberikan layanan yang sama bagi semua siswa. Proses pembelajaran yang membaur bersama antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ini yang kemudian disebut pendidikan inklusi.

MAN Maguwoharjo sebagai lembaga pendidikan inklusi, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Sehingga layanan dalam proses pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi tersebut, ada Guru Pendamping Khusus dari SLB terdekat yang diperbantukan di MAN Maguwoharjo, yang bertugas memberikan solusi ketika pembelajaran bagi anak difabel mengalami kesulitan, serta sarana yang mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa tunanetra. Buku braille, alat rekam (Voice Recorder), Komputer yang dilengkapi dengan program *Screen Voice* semisal JAWS/NVDA, semua ini diupayakan agar pembelajaran dapat diterima sama untuk para siswa, dengan meminimalkan hambatan dalam belajar, sehingga prestasi belajarpun sama tanpa ada perbedaan antara siswa difabel dan siswa reguler.

Seiring dinamikanya, MAN Maguwoharjo Sleman diselenggarakan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri. Secara ringkas visi sekolah dinyatakan sebagai "Islami, Unggul dan Inklusif." Selanjutnya, misi Madrasah ialah:

1. Menciptakan Pendidikan yang Islami;
2. Menumbuhkan Semangat Keunggulan;
3. Menumbuhkan Kedisiplinan, Kecerdasan, Keterampilan dan Kemandirian;
4. Meningkatkan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
5. Meningkatkan Layanan yang Prima Kepada Masyarakat;
6. Meningkatkan Hubungan yang Harmonis Antar warga Madrasah dan Lingkungan;
7. Menyelenggarakan Pendidikan bersama anak berkebutuhan khusus.

Misi tersebut disusun untuk mencapai tujuan spesifik MAN Maguwoharjo Sleman sebagai berikut.

1. Membekali siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.
2. Menjadikan madrasah yang efektif dan inklusif dalam mengemban tugas pokok lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Sleman, sehingga

terselenggaranya pendidikan Islam yang dapat mencetak anak bangsa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, indah, nyaman, dan aman dengan penataan ruang yang harmonis, sehingga menjadi tempat belajar yang berdaya guna dan berhasil guna.
5. Membantu siswa agar dapat mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
7. Mewujudkan pelayanan hak belajar yang sama dan adil kepada semua siswa sehingga tidak ada perbedaan antara siswa reguler dan siswa difabel, dengan selalu berusaha meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang menopang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencetak sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab dalam pembangunan diri, masyarakat, dan negara.

## 5.2 PEMBINAAN KARAKTER KEWARGAAN MULTIKULTURAL

### 1. Program Kurikuler Madrasah

Dari ketiga MAN dalam penelitian ini, MAN Yogyakarta I dan MAN Wonokromo Bantul menerapkan program kurikulumnya mengikuti Kurikulum 2013. MAN lainnya, yaitu MAN Maguwoharjo Sleman masih menerapkan Kurikulum 2006 (KTSP). Program Kurikuler di MAN dikelompokkan dalam bidang studi ilmu-ilmu keagamaan (IIK), ilmu budaya dan bahasa (IBB), ilmu-ilmu sosial (IIS), matematika dan ilmu alam (MIA).

Gambaran Program Kurikuler di tiga MAN sebagaimana MA pada umumnya yang menerapkan Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum 2006 masing-masing bidang studi diuraikan sebagai berikut. Untuk seluruh rumpun bidang studi, para siswa harus mengikuti dan lulus mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Pendidikan

Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Bahasa Arab; Bahasa Inggris; Matematika; Sejarah Indonesia; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; serta Prakarya dan Kewirausahaan.

Untuk peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran yang harus ditempuh siswa meliputi: Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. Pada bagian lain, untuk peminatan Ilmu-ilmu Sosial, mata pelajaran yang harus ditempuh siswa meliputi: Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Sedangkan untuk peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, terdiri dari Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Asing lainnya, serta Antropologi. Terakhir, untuk peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan mata pelajaran terdiri dari Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadis-Ilmu Hadis, Ilmu Kalam dan Akhlak. Selain itu, siswa di setiap bidang peminatan wajib menempuh mata pelajaran pilihan lintas minat. Sebagai contoh, siswa dari peminatan IIS wajib menempuh mata pelajaran pilihan lintas minat Kimia, sebagaimana terjadi di kelas X IIS di MAN Yogyakarta I. Sebaliknya, siswa dari peminatan MIA wajib menempuh mata pelajaran pilihan lintas minat Geografi.

Upaya sekolah untuk mengaktualisasikan arti penting Nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia (Konstitusi), Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai sumber nilai pembinaan karakter kewargaan multikural di sekolah (MA) terutama dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kegiatan-kegiatan yang bermuatan nilai-nilai tersebut seperti lewat upacara, dan simulasi pemilu osis. Dari ketiga MAN, pendidikan inklusi secara nyata dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman. Secara historis MAN ini didirikan pada mulanya untuk Pendidikan Guru Agama Luar Biasa A (Tuna Netra). MAN sebagai satuan pendidikan

penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan *kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan* dan kemampuan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Dalam praktiknya, program kurikuler di MAN Maguwoharjo mengalami beberapa pilihan model untuk pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus (tuna netra).

## **2. Program Kultur Madrasah**

### **a. MAN Yogyakarta I**

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan sebagai program kultur madrasah tergambar dalam masing-masing visinya. Sebagai contoh, MAN Yogyakarta I mengembangkan karakter ULIL ALBAB, singkatan “unggUL, ILmiah, amALiyah, iBAdah dan Bertanggungjawab” sebagai nilai-nilai pokok. Penekanan karakter di madrasah adalah karakter yang religius, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan cenderung kurang mendapatkan perhatian yang khusus.

Namun, MAN Yogyakarta I sebagai Madrasah Rintisan Unggulan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat nilai multikultural, baik di antara pimpinan, guru, karyawan dan para siswa. Etos prestatif tidak membatasi kesempatan para siswa yang beragam latar belakang kultur, untuk memajukan sekolah. Kemandirian siswa sengaja dibentuk untuk membiasakan semangat kerjasama dan prestatif tanpa membedakan asal-usul mereka.

Contoh menarik dari MAN Yogyakarta I adalah perihal kesadaran kesehatan reproduksi yang diorganisasi oleh para siswa MAN Yogyakarta I dalam wadah PIK Remaja (PIK-R). PIK-R sebagai suatu wadah kegiatan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga. PIK-R di MAN Yogyakarta I



telah mendapat apresiasi sangat baik secara internasional, di mana melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk sebagai model dan tempat berbagi pengalaman atas satu kunjungan perwakilan negara-negara dalam proyek Colombo Plan, pada 17 September 2015. Para delegasi tampak terkesan dengan upaya PIK-R MAN Yogyakarta I yang sedemikian rupa berhasil menjawab persoalan-persoalan kesehatan reproduksi baik sebagai remaja maupun sebagai masyarakat muslim Indonesia. Peserta Colombo Plan tidak menduga bahwa siswa dalam PIK-R sangat baik memahami keragaman perbedaan pemahaman keagamaan dan kesehatan reproduksi itu sendiri.

b. MAN Wonokromo Bantul

Pada bagian lain, MAN Wonokromo memiliki nilai karakter pokok yang disingkat **MATRA UTAMA**, yaitu “Siswa yang Ber**IMA**n, **TR**Ampil, **U**nggul, berbasis **T**eknologi, ber**A**khlaq mulia, **M**andiri dan **A**sri.” Nilai-nilai karakter tersebut menjadi panduan pencapaian misi dan tujuan sekolah.

Di MAN Wonokromo tidak secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembinaan karakter kewargaan multikultural siswa melalui program kurikuler seperti Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah (PA). Hal ini karena secara agama warga sekolah bersifat homogen, secara suku ada yang berbeda tetapi tidak pernah ada masalah. Meski demikian, dalam praktiknya MAN Wonokromo memfasilitasi para siswa untuk mewajibkan setiap kelas menjadi petugas upacara bendera secara bergiliran; kesempatan menjadi petugas pasukan pengibar bendera (Paskibra); mengikuti lomba-lomba, misalnya: Lomba Cerdas Cermat “Empat Pilar” MPR, Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Lomba Debat, Lomba Peleton

Inti (Tonti); Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lain, misalnya *Kemah Kerukunan antar Umat Beragama* yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

c. MAN Maguwoharjo Sleman

Secara khusus belum dirumuskan program pembinaan karakter kewargaan multikultural di MAN Maguwoharjo, tetapi di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang diprogramkan sekolah. Upaya sekolah untuk mengaktualisasikan arti penting **Nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia (Konstitusi), Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika** sebagai sumber nilai pembinaan karakter kewargaan multikultural dengan cara memasukkan ke dalam kegiatan intra, ekstra, maupun ko-kurikuler misalnya kegiatan MOS siswa baru, pramuka, PMR, UKS, dan upacara bendera, Kemah dan pembinaan bagi tuna netra.

### 3. Karakter Kewargaan Multikultural di Madrasah Aliyah

Karakter kewargaan multikultural yang ditekankan untuk siswa di sekolah dari nilai-nilai dasar Pancasila, UUD 1945, Wawasan NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika dilakukan sebagai berikut.

#### **Nilai-nilai Dasar Pancasila**

**Ketuhanan:** (menghormati perbedaan keyakinan beragama, toleran, dst)

*Menghargai kodrat manusia, karena agama di MAN hanya terdiri dari satu jenis agama, maka yang ditekankan adalah penguatan nilai agama dan toleransi terhadap aliran yang berbeda, misalnya : NU – Muhammadiyah)*

**Kemanusiaan:** (menghormati harkat dan martabat sesama manusia tanpa membedakan SARA, dst)

*Terdapat persamaan perlakuan pada semua siswa , kalau ada bantuan untuk siswa : misalnya beasiswa, bantuan ketika sakit, dana ta'ziah. Maka diberikan tanpa melihat latar belakang aliran maupun golongan.*

**Persatuan:** (mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi/golongan tanpa membedakan latar belakang SARA, dst.)

*Memberikan kesempatan yang sama pada seluruh siswa baik dalam hal prestasi, bantuan beasiswa, dan perlakuan yang sama tanpa memperhatikan suku, aliran dan golongannya.*

**Kerakyatan:**

*Mengadakan PEMILOS (Pemilihan pengurus OSIS), secara demokratis, tatacaranya seperti PEMILU sungguhan, dalam pengajuan calonnya tidak membedakan dari gender ataupun aliran, dan golongan. Siswa dibiasakan melakukan musyawarah dalam kegiatan tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Misalnya : penentuan tujuan tempat wisata study tour tidak langsung ditunjuk oleh sekolah, siswa ikut menentukan dengan cara memilih tujuan yang disediakan dalam angket yang diberikan oleh sekolah.*

**Keadilan:**

*Teladan, misalnya jika siswa tidak boleh merokok, maka guru juga tidak boleh; jika siswa terlambat maka guru juga sering harus menjawab ketika siswa menanyakan adakah sanksi juga untuk guru jika terlambat, dan lain-lain.*

*Keadilan dalam pelaksanaan lomba di sekolah, juri harus netral.*

*Keadilan dalam penilaian di kelas, baik dalam penilaian ulangan maupun tugas.*

**Penjabaran Nilai-nilai Konstitusional UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan antara lain melalui:**

1. Setiap upacara dilakukan pembacaan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945
2. Dalam pembelajaran PKn, kegiatan persiapan lomba yang terkait dengan PKn, dilakukan pembahasan tentang Peraturan Perundangan RI.
3. Pada mapel tertentu juga ada pembahasan tentang konstitusi ataupun peraturan organik-nya, misalnya mapel Sejarah, Sosiologi, Fiqih (UU Perkawinan), TIK (UU HAKI), dan lain-lain.

**WAWASAN NKRI dan WAWASAN BHINNEKA TUNGGAL IKA** disampaikan terutama di mapel PKn dan sosiologi. Selebihnya secara implisit dalam mapel lain seperti sejarah, bahasa daerah, seni budaya, dan lain-lain. Dalam kegiatan siswa dilakukan, melalui perlombaan di Hari Kartini, lomba Mading dengan muatan lokal, dan lain-lain.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter kewargaan multikultural siswa yakni dengan menginduksikan nilai-nilai yang akan diserap dan dihayati siswa. Guru memilih dan memilah nilai-nilai penting yang diberikan pada siswa, mana nilai yang utama dan perlu dikuatkan. Misalnya: nilai toleransi, nilai-nilai yang anti radikalisme, nilai kepatuhan pada negara, penegasan antara ideologi dan agama, nilai yang terkait hubungan internasional, ekstrimisme, dan lain sebagainya.

Peran orang tua siswa dalam rangka pembinaan karakter kewargaan multikultural siswa tidak terlalu berpengaruh disekolah, selain dari nilai-nilai yang mereka berikan pada siswa dari rumah, untuk diterapkan di sekolah. Untuk konteks MAN Wonokromo Bantul, selama ini nilai yang diajarkan tidak pernah bertentangan dengan nilai negara. Tetapi pernah ada kejadian, ada siswa yang terpilih menjadi Paskibra di Upacara Kemerdekaan RI di Kabupaten. Siswa tersebut tinggal di sebuah pondok pesantren, pelaksanaan latihan ternyata berbenturan dengan ujian di pondok pesantren tersebut. Siswa oleh Kyai-nya dilarang berangkat latihan di kabupaten, ketika akhirnya sekolah melakukan pendekatan terhadap kyai, tetap tidak boleh karena beliau menganggap lebih penting ujian pondok daripada upacara pengibaran bendera. Siswa yang bingung, malu terhadap madrasah dan tidak berani membantah kyai akhirnya memilih keluar dari MAN.

Pada bagian lain, peran masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung. Dalam kasus MAN Wonokromo, masyarakat tidak pernah menolak kegiatan yang dilakukan sekolah, dan bekerja sama ketika ada kegiatan yang dilakukan siswa terkait dengan masyarakat. Misalnya : kegiatan zakat fitrah, qurban, silaturahmi ke pondok pesantren (di sekitar MAN Wonokromo banyak pondok pesantren dan

sebagian siswa banyak yang merangkap santri pondok pesantren), bersih-bersih masjid dan musholla, dan lain-lain.

Dari ketiga MAN tersebut, nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dan ditanamkan kepada para siswa melalui pelajaran PKn/PPKn meliputi: tolong menolong, persatuan, kerjasama, empati, kesadaran berbangsa, kejujuran, gotong royong, toleransi, perdamaian, musyawarah, kesabaran, keadilan, disiplin, menghormati, cinta tanah air, ketaatan, kebersihan, dan kerja keras. Di bagian lain, upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap-sikap toleran, respek terhadap keragaman dan peduli terhadap keniscayaan adanya kemajemukan dilakukan melalui

- penerimaan perbedaan
- Sosialisasi dengan lagu-lagu nasional
- Kesediaan untuk dikritik oleh siswa
- Pembentukan sejak awal masuk sekolah (MOS)
- Keteladanan
- Kesadaran akan perbedaan dengan mendata siswa
- Pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik.

Secara umum di ketiga MAN telah mengembangkan Nilai-nilai keislaman apa sajakah yang dikembangkan dalam pembinaan karakter kewargaan multikultural di madrasah, yakni ketakwaan, cinta tanah air, ketaatan, kejujuran, menghormati, musyawarah, tolong menolong, kebersihan, kerja keras, kesabaran, disiplin, keadilan, ikhlas beramal.

Pada bagian lain, nilai-nilai kebangsaan yang dikembangkan dalam pembinaan karakter kewargaan multikultural di madrasah antara lain cinta tanah air, nasionalisme, rela berkorban, mau menerima perbedaan, tenggang rasa, persatuan dan kesatuan, keadilan, musyawarah, kerja keras, gotong royong, dan tolong menolong. Sedangkan, nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan dalam

pembinaan karakter kewargaan multikultural di madrasah mencakup nilai sabar, sopan santun, *tepa salira*, *nerima ing pandum*, *aja dumeah*, *aja adigang*, *adigung*, *adiguna*; *sepi ing pamrih rame ing gawe*.

### 5.3 Pembahasan

Penerjemahan nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal sebagai upaya pembentukan karakter warga negara yang baik melalui program persekolahan, memiliki keunikan untuk kasus kajian penelitian ini. Unik karena MAN sebagai sekolah berciri khas keagamaan di Indonesia dikelola oleh negara di tengah-tengah keragaman masyarakat baik secara kultur maupun keyakinan keagamaan. Dengan demikian, pilihan model pengembangan pembinaan karakter kewargaan multikultural di antara para unsur sekolah terhadap para siswanya di masing-masing MAN harus memperhatikan karakteristik masing-masing madrasah.

Dari masing-masing MAN tampak bahwa pembinaan karakter kewargaan multikultural berbasis pilar-pilar kebangsaan, nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal, telah dilaksanakan secara memadai, sebagaimana telah digagas dalam kebijakan pendidikan karakter seperti dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010). Meskipun demikian, di antara ketiga MAN terdapat sejumlah perbedaan menanggapi masalah-masalah kemajemukan kultural maupun tradisi di sekitar sekolah, maupun latar keyakinan dan pemahaman keagamaan di mana siswa tinggal bersama keluarga/pengasuh utamanya.

Selain itu, latar belakang asal pendirian masing-masing MAN mempengaruhi pola-pola pembinaan karakter multikultur seperti tergambar dalam visi, misi dan tujuannya. Hal ini juga didukung oleh sejarah perkembangan status institusi dan

pelembagaan kultur sekolah. Sebagai contoh, MAN Yogyakarta I yang dibentuk sebagai kelanjutan sekolah PHIN mewarisi tradisi urban yang siswanya cenderung beragam dari asal daerahnya, terlebih lagi dengan persentuhan yang amat kuat antara sekolah-sekolah umum negeri dan perguruan tinggi negeri di sekitarnya seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sementara itu, MAN Wonokromo Bantul dan MAN Maguwoharjo Sleman yang berlatar belakang bekas sekolah Pendidikan Guru Agama di kawasan rural membawa sejumlah implikasi. MAN Wonokromo Bantul yang dekat dan kental dengan tradisi pesantren turut berpengaruh atas setiap kontak dan komunikasi antara siswa dan lingkungannya. Demikian pula, MAN Maguwoharjo Sleman yang bermula dari konversi PGA Luar Biasa "A", pada perkembangannya terasa menitikberatkan aspek inklusi sebagai visinya. Inklusi dimaksudkan sebagai cara memahami dan melibatkan unsur sekolah dan masyarakat terhadap pemberian kesempatan yang sama bagi siswa berkebutuhan khusus (Tuna Netra) untuk bisa belajar bersama dengan siswa awas.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter kewargaan multikultural yang diidentifikasi dari “Pilar-pilar Kebangsaan dan Kenegaraan” MPR, nilai-nilai keagamaan (Islam), dan kearifan lokal telah dikembangkan secara langsung dan tidak langsung baik di dalam pembelajaran (program kurikuler) maupun kultur sekolah. Implementasi model pembinaan karakter kewargaan multikultural di masing-masing sekolah ditandai oleh keragaman latar belakang pendirian sekolah, iklim sekolah, lingkungan masyarakat. Selain itu, keragaman pemahaman keyakinan keagamaan para siswa yang cenderung homogen beragama Islam turut mempengaruhi implementasi model pembinaan karakter kewargaan multikultur berbasis nilai kebangsaan, keagamaan dan kearifan lokal. Secara praktis, model pembinaan karakter kewargaan multikultural yang disistematisasi dalam buku panduan yang menjadi instrumen utama penelitian ini telah diimplementasikan terutama program kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan dan pembiasaan kultur sekolah di tiga MAN.

#### **7.2 SARAN**

Model pembinaan karakter kewargaan multikultural yang dilaksanakan menurut buku panduan untuk sekolah berciri khas keagamaan, seyogianya dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah menengah secara umum.




## DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M.S. (1999). "Dasar-dasar *Civic Education*," dalam Margaret S. Branson, et al. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Terj. Syafruddin, M. Nasir Alimi, dan M. Nur Khoiron. Yogyakarta: LKiS, pp. 1-88.
- Character Education Partnership. (2003). *Character Education Quality Standards*. Washington: Character Education Partnership
- Diamond, L. (2003). *Developing Democracy: Toward Consolidation*. Yogyakarta: IRE Press
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Lickona, T., (1996), "Eleven Principles of Effective Character Education," *Journal of Moral Education*, Volume 25, Issue 1, March, pp. 93-100
- Miller-Lane, J., Tyrone C. Howard & Patricia Espiritu Halagao (2007). "Civic Multicultural Competence: Searching for Common Ground in democratic Education," *Theory & Research in Social Education*, 35:4, 551-573
- Pittman, C. T., (2009). "Multicultural Education and Social Justice Actions", *Intercultural Education*, Vol. 20, No. 2, April, pp. 173-186.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Tradition in Modern Italy*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Samsuri dan Marzuki. (2014). *Pembinaan Karakter Kewargaan Multikultural Berbasis Pilar-Pilar Kebangsaan di Madrasah Aliyah Se-Daerah Istimewa Yogyakarta*. Draft Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun Ke-1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Samsuri. (2009). *Transformasi Masyarakat Kewargaan (Civil Society) dalam Reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia (Studi Politik Pendidikan dalam Pembentukan Masyarakat Demokratis)*. Laporan Penelitian. Bandung: LPPM UPI
- Samsuri. (2012). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Surakarta: Pustaka Hanif.
- Setjen MPR RI. (2012) *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Setjen MPR RI
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya

- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta Jakarta
- Veldhuis, R. (1997). "Education for Democratic Citizenship: Dimensions of Citizenship, Core Competencies, Variables, and International Activities," makalah disajikan di *Council for Cultural Cooperation*, F-67075 Strasbourg Cedex, Perancis, 25 November.
- Zakiyuddin Baidhaw (2007). "Building harmony and peace through multiculturalist theology-based religious education: an alternative for contemporary Indonesia," *British Journal of Religious Education*, 29:1, 15-30

**Lampiran 1. Berita Acara Pelaksanaan Seminar Proposal  
dan Instrumen Penelitian**

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN		
	No. FRM/LPPM-PNL/309	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014
Hal 1 dari 1			

1. Nama Peneliti	: <u>Dr. Samsuri, M-Ag.</u>
2. Jurusan/Prodi	: <u>P.Kn.I. / PPh.</u>
3. Fakultas	: <u>Fis</u>
4. Skim Penelitian	: <u>Tubuh Bersaing</u>
5. Judul Penelitian	: <u>Pembinaan Karakter dan Kewarganegaraan Multi- Kultural Berbasis Alim-Pendidik di Madrasah Alim s.d. Dik. Belangsaan</u>
6. Pelaksanaan	: Tanggal <u>Jan 11 45</u>
7. Tempat	: Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh	: Ketua <u>Dr. Urdanto</u> Sekretaris <u>Dr. Kartan Yamsi</u>
9. Peserta yang hadir	: a. Reviewer : <u>2</u> orang b. Notulis : <u>1</u> orang c. Peserta lain : <u>7</u> orang
Jumlah : <u>20</u> orang	




**SARAN-SARAN**

1. Nama modelnya dengan jelas & lebih sesuai dengan temuan/model th pertama.
2. Gambaran model yg sudah ada, nilai-nilai harus jelas
2. Rencananya; peneliti th 2 ini perlu dibuat dengan jelas.

10. Hasil Seminar;  
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

<p>Ketua Sidang</p>  <p><u>Dr. Urdanto</u> NIP: 19630302199001001</p>	<p>Reviewer</p>  <p><u>Dr. Kartan Yamsi</u> NIP: .....</p>	<p>Notulis</p>  <p><u>Dr. Enay Zubaidah</u> NIP: 197808221984032001</p>
--	---	--

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN  
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING UNY

1. Nama Peneliti : Samsyri  
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : PKW / FIS  
3. Jenis penelitian : Hibah Bersaing

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	langkah peneliti jls
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	prototipe jelas & baru
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	Instrumen sudah siap
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Siap ke lapangan
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	lengkap
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Dapat diselesaikan
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Peneliti siap & serius

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

Perlu kejelasan bentuk dan rancangan  
penelitian tahun kedua

Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta,  
Reviewer,

7/3-2013  
Kartika S  
NIP

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN  
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING UNY

1. Nama Peneliti : Sam Satri  
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Pkn H / Pkn / FIS  
3. Jenis penelitian : HB th. II

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

- Model yang disebarkan belum jelas.

Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Anik Ghufro  
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7/3-2015  
Reviewer,

*[Signature]*  
WIDAR  
NIP



Certificate No. 0302 01259

Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
129	Drs. Argo Pambudi, M.Si.	Ketua Peneliti	129
130		Anggota	130
131	Drs. Hadjar Pamadhi, Ma.Hons.	Ketua Peneliti	131
132		Anggota	132
133	Drs. Martono, M.Pd.	Ketua Peneliti	133
134		Anggota	134
135	Drs. Masduki Zekanjah, M.T.	Ketua Peneliti	135
136		Anggota	136
137	Estu Miyarso, M.Pd.	Ketua Peneliti	137
138		Anggota	138
139	Ichda Chayati, M.P.	Ketua Peneliti	139
140		Anggota	140
141	Ikhlasi Ardi Nugroho, M.Pd.	Ketua Peneliti	141
142		Anggota	142
143	Prihastuti Ekawatiningsih, S.Pd., M.Pd.	Ketua Peneliti	143
144		Anggota	144
145	Sekar Purbarini K., S.Ip., M.Pd.	Ketua Peneliti	145
146	Supartindh, M.Pd.	Anggota	146
147	Suyantiningih, M.Ed.	Ketua Peneliti	147
148	Isnietun Mmawank, M.Pd.	Anggota	148
149	Bambang Saeful Hadi, M.Si.	Ketua Peneliti	149
150		Anggota	150
151	Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.	Ketua Peneliti	151
152		Anggota	152
153	Dr. Haryanto, M.Pd., M.T.	Ketua Peneliti	153
154		Anggota	154
155	Dr. Samsuri, M.Ag.	Ketua Peneliti	155



## Lampiran 2. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN		
	No. FRM/LPPM-PNL/314	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014 Hal 1 dari 2

1. Nama Peneliti : Dr. Samsuri, M. Ag.  
 2. Jurusan/Prodi :  
 3. Fakultas : Fss  
 4. Skim Penelitian : Piber  
 5. Judul Penelitian : Pembinaan Karakter Keluarga Multikultural Berbasis Pilar-pilar Kebangsaan di UH P se- DSY  
 6. Pelaksanaan : Tanggal 7/9/14 Jam 08.00 - Selesai  
 7. Tempat : Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta  
 8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Siti Hanidah  
 Sekretaris Dr. Enny Zubaidah  
 9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : 1 orang  
 b. Nara sumber : 1 orang  
 c. BPP : 1 orang  
 d. Peserta lain : 15 orang  
 Jumlah : 17 orang

### SARAN-SARAN

1. Multikultural yang dimaksudkan dalam penelitian ini harus jelas
2. Mana modelnya dalam penelitian ini/proyeknya.
3. Terkait dengan multikultural, apakah subjele penelitian ini sudah tepat.
4. Specific multikultural harus ada dalam paparan/teori/maupun dalam permasalahan.
5. Bagaimana uji efektivitasnya.

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN		
No. FRM/LPPM-PNL/314	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014	Hal 2 dari 2

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

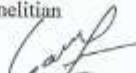
- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang



Dr. Siti Hamidah, N.Pd. NIP: 19530820197703 2001

Mengetahui  
Reviewer Internal  
Penelitian



Dr. Dadan Rogana, M.Si. NIP: 1969020219931002

Sekretaris Sidang



Dr. Emy Subaidah NIP: 19580822198403 2001

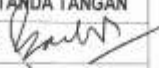




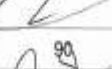
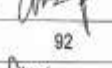












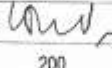
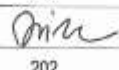



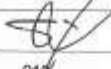
	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN &amp; PPM</b>	
	No. PPM/PPM-PN/008   Revisi : 00   Tgl. 1 September 2014   Hal 001/1	
	Certificate No. QSC 01203	

Hari / Tgl. : **SABTU / 7 November 2015**  
 Waktu : 08.00 WIB - selesai  
 Tempat : Gedung LPPM UNY Lt. 2

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.	Ka. LPPM	1
2	Dr. Widarto, M.Pd.	Sekr. LPPM	2
3	Prof. Dr. Sri Atun, M.Si.	Reviewer	3
4	Dr. drh. Heru Nurcahyo, M.Kes.	Reviewer	4
5	Dr. Heru Kuswanto, M.Si.	Reviewer	5
6	Dr. Dadan Rosana, M.Si.	Reviewer	6
7	Prof. Dr. Suwardi, M.Hum	Reviewer	7
8	Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Reviewer	8
9	Dr. Widarto, M.Pd.	Reviewer	9
10	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	Reviewer	10
11	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes	Reviewer	11
12	Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.	Reviewer	12
13	Dr. Suparno, M.Pd.	Reviewer	13
14	Dr. Marzuki, M.Ag	Reviewer	14
15	Dr. Edi Istiyono, M.Si.	Notulis	15
16	Dr. Tien Aminatun, M.Si.	Notulis	16
17	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Notulis	17
18	Dr. Giri Wiyono, M.T.	Notulis	18
19	Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.	Notulis	19
20	Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd	Notulis	20


  
 Ketua LPPM  
 Prof. Dr. Anik Ghufron  
 NIP. 19621411 198803 1 001

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
79	Bambang Syaeful Hadi, S.Pd., M.Si.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	79 
80			Anggota	80
81	Anang Priyanto, SH., M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	81 
82			Anggota	82
83	Dr. Samsuri, S.Pd., M.Ag.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	83 
84			Anggota	84
85	Dr. Sunarso, M.Si.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	85 
86			Anggota	86
87	Sri Hartini, SH., M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	87 
88			Anggota	88
89	Nasiwan, M.Si.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	89 
90			Anggota	90
91	Drs. Muhamad Nur Rokhman, M.Pd.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	91 
92			Anggota	92
93	Drs. HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	93 
94			Anggota	94
95	Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	95 
96			Anggota	96
97	Dra. Rr. Terry Irenewaty, M.Hum.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	97 
98			Anggota	98
99	Dr. Aman, M.Pd.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	99 
100			Anggota	100
101	Prof. Dr. I Gusti Putu Suryadarma, MS.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	101 
102			Anggota	102
103	Dra. Ratnawati, M.Sc.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	103 
104			Anggota	104
105	Dr. Edi Istiyono, M.Si.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	105 
106			Anggota	106

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
191	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	191 
192			Anggota	192
193	Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	193 
194			Anggota	194
195	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	195
196			Anggota	196
197	Dr. Moch Alip, MA.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	197 
198			Anggota	198
199	Dr. Drs. Budi Tri Siswanto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	199 
200			Anggota	200
201	Drs. Noto Widodo, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	201 
202			Anggota	202
203	Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	203 
204			Anggota	204
205	Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	205 
206			Anggota	206
207	Retna Hidayah, S.T., M.T., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	207 
208			Anggota	208
209	Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan UNY	209 
210			Anggota	210

  
 Ketua LPPM,  
 Prof. Dr. Anik Ghufroon  
 NIP 19621111 198803 1 001